

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN POTENSI
PERTANIAN DESA DI DESA MAMPANG KECAMATAN KOTAPINANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH :

IMELDA BR TARIGAN

188510004



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/9/22

Access From (repository.uma.ac.id)21/9/22

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN POTENSI
PERTANIAN DESA DI DESA MAMPANG KECAMATAN KOTAPINANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area



OLEH

IMELDA BR TARIGAN

18851004

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/9/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/9/22

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Potensi Pertanian Desa di Desa Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan



Nama Mahasiswa : Imelda Br Tarigan

NPM : 188510004



Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
 <u>Walid Muntaha Sembiring S.Sos, M.IP</u>	 <u>Nina Angelia, S.Sos, M.Si</u>

Mengetahui :

 <u>Dr. Elnati Juliana Hasibuan, M.Si</u>	 <u>Dr. Novita Wulandari, S.ST, M.Si</u>
---	---

Tanggal Lulus : 29 Agustus 2022

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini adalah sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari berbagai sumber, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IMELDA BR TARIGAN
NPM : 18.851.0004
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : ISIPOL
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

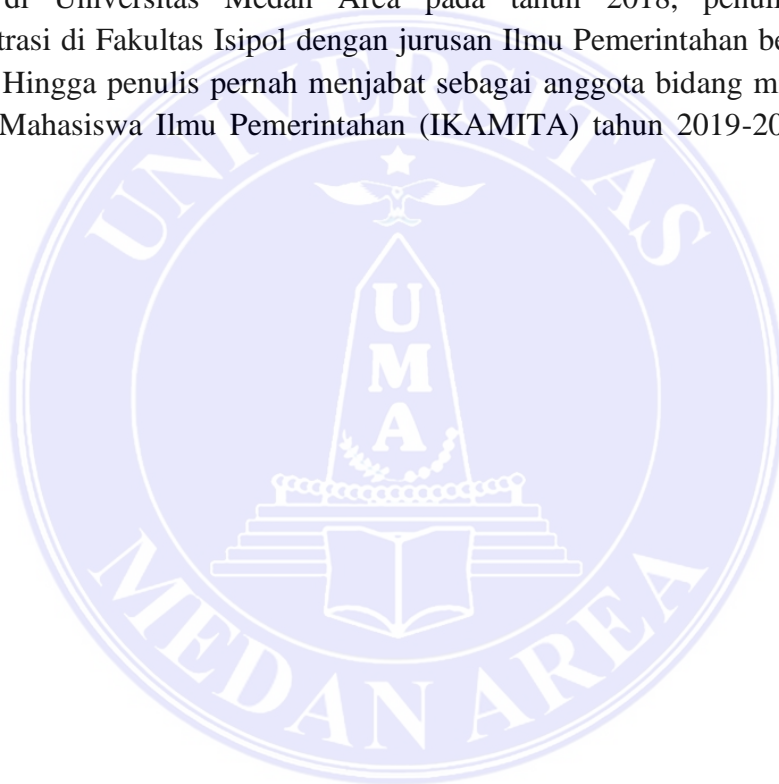
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*). Atas karya saya yang berjudul **“Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Potensi Pertanian Desa di Desa Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/informatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database) merawat dan mempublikasikan tugas Akhir/Skripsi/Tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



RIWAYAT HIDUP

Imelda Br Tarigan dilahirkan di Medan kecamatan Medan Selayang Kota Medan Sumatera Utara, pada tanggal 21 September 1998. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari bapak Muhammad Arifin Tarigan dan ibu Sumarsih. Penulis menyelesaikan Pendidikan dasar di SD N 067245 Medan pada tahun 2010. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di jenjang SMP N 41 Medan dan berakhir pada tahun 2014. Masa keemasan penulis dihabiskan pada SMK N 9 Medan selama kurang lebih 3 tahun dan berakhir pada tahun 2016. Dengan ucapan syukur kepada Tuhan YME penulis bisa mengenyam pendidikan tinggi di Universitas Medan Area pada tahun 2018, penulis mengambil konsentrasi di Fakultas Isipol dengan jurusan Ilmu Pemerintahan bersama teman-teman. Hingga penulis pernah menjabat sebagai anggota bidang minat dan bakat Ikatan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan (IKAMITA) tahun 2019-2020 dan 2021-2022.



ABSTRAK

Mampang merupakan salah satu desa di Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar. Potensi yang dimiliki Desa Mampang adalah Kelapa sawit, Karet dan Padi. Namun pertanian di Desa Mampang belum mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan kurangnya Sumber Daya Manusia dan kurangnya perhatian dari Pemerintah Desa. Maka dari itu penulis melakukan penelitian mengenai Peran Pemerintah Desa dalam meningkatkan hasil pertanian Desa Mampang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran Soekanto Sulistyowati (2017:211), penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari informan utama, informan kunci dan informan tambahan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Pemerintah Desa belum cukup baik dalam meningkatkan potensi dari pertanian desa, Peran Pemerintah Desa belum cukup baik dalam mengatasi faktor penghambat dari potensi pertanian desa di karenakan kurangnya sumber daya manusia (SDM) dan tidak adanya fasilitas dari pemerintah desa dalam meningkatkan potensi pertanian desa.

Kata Kunci : *Peran Pemerintah Desa, Potensi Pertanian Desa, Desa Mampang*

The Role of the Village Government in Improving the Agricultural Potential of Mampang Village, Kotapinang District, South Labuhanbatu Regency

ABSTRACT

Mampang is one of the villages in Kotapinang, South Labuhanbatu Regency, North Sumatra which has considerable agricultural potential. The potential of Mampang Village is oil palm, rubber and rice. However, agriculture in Mampang Village has not progressed very rapidly. This is due to the lack of Human Resources and the lack of attention from the Village Government. Therefore, the authors conducted research on the role of the village government in increasing agricultural yields in Mampang Village. The theory used in this study is the role theory of Soekanto Sulistyowati (2017: 211), this study uses a qualitative descriptive method through interview, observation and documentation techniques. This study consisted of main informants, key informants and additional informants. The results of this study indicate that the role of the village government is not good enough in increasing the potential of village agriculture. increase the potential of rural agriculture.

Keywords: *Role of Village Government, Village Agricultural Potential, Mampang Village*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat yang telah diberikan oleh-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, atas keridhoan Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan atau skripsi yang berjudul **“Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Potensi Pertanian Desa di Desa Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**.

Tujuan penyusunan proposal skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh sidang skripsi guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan program S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area. Saat penyusunan proposal skripsi ini banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan proposal skripsi. Namun berkat adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya dapat diatasi dengan baik.

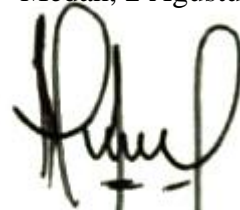
Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan proposal skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Mhd.Arifin Tarigan dan Ibu Sumarsih selaku kedua orangtua saya yang telah banyak memberikan dukungan dan cintanya kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

2. Rektor Universitas Medan Area, Bapak prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.sc selaku penanggung jawab penuh terhadap proses belajar mengajar di lingkungan UMA.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, Ibu Dr. Effiati Jullana Hasibuan, M.SI selaku penanggung jawab di lingkungan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.
4. Ketua jurusan Ibu Dr. Novita Wulandari, S.ST, M.Si selaku ketua program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Bapak Walid Musthafa Sembiring, S.Sos, M.IP selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Nina Angelia, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Riri Rezeki Hariani, S.Sos, M.AP selaku sekertaris yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Hamzah, SE selaku kepala Desa Mampang yang telah banyak memberikan informasi dan banyak meluangkan waktu untuk saya yang sedang penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.

9. Ibu Nurmaisaro Nasution, S.Pd selaku Sekretaris Desa Mampang yang telah banyak membantu penulis dalam mendapatkan informasi dalam penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Lia Miranda br Tarigan dan Mhd.Andika Fitrah Tarigan selaku kakak dan adik saya yang telah memberikan dukungan dan cintanya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh Sahabat saya Adinda Khairunisya, Nur Ihda Permatahati, Rifa Yusnita Napitupulu, Yaizza Umayya dan Nadila Rahmaditya yang telah banyak memberikan bantuan dan memberikan semangat kepada penulis selama kurang lebih empat tahun selalu bersama-sama menerima pembelajaran dari Bapak/Ibu dosen dan banyak suka cita yang telah kita lalui.
12. Seluruh teman-teman stambuk 2018 prodi Ilmu Pemerintahan yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis, dan selama kurang lebih empat tahun bersama menerima pembelajaran dari Bapak/Ibu dosen banyak suka duka juga kita jalani bersama.

Medan, 2 Agustus 2022



Imelda Br Tarigan

Npm : 188510004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep dan Teori Peran	9
2.2 Konsep Desa	15
2.2.1 Pemerintah Desa	16
2.2.2 Pengertian Potensi Pertanian Desa.....	22
2.2.3 Jenis Potensi Pertanian Desa.....	24
2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Potensi Pertanian Desa	26
2.3 Penelitian Terdahulu	28
2.4 Kerangka Berfikir	38
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian.....	41

3.2 Sifat Penelitian	42
3.3 Lokasi Penelitian	42
3.4 Jadwal Penelitian	43
3.5 Informasi Penelitian	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data	45
3.7 Analisis Data	48
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
4.1.1 Kondisi Geografis	52
4.1.2 Suku dan Agama	53
4.1.3 Kondisi Perekonomian	53
4.1.4 Kondisi Pendidikan	55
4.1.5 Sarana dan Prasarana Kesehatan	57
4.1.6 Sarana dan Prasarana Umum	57
4.1.7 Sarana dan Prasarana Keagamaan	57
4.1.8 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Mampang	58
4.1.9 Tugas dan Fungsi Pemerintahan Desa Mampang	59
4.2 Pembahasan	62
4.2.1 Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Potensi Pertanian Desa Mampang	62
4.3 Faktor Penghambat dari Potensi Pertanian Desa	69
BAB V	77
KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Kesimpulan	77

5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
PENDOMAN WAWANCARA.....	83
LAMPIRAN.....	85



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bagan Perbandingan	26
Tabel 2.2 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	28
Dengan Penelitian yang Akan Dilakukan	28
Tabel 2.3 Kerangka Berfikir	38
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	43
Tabel 4.1 Nama Dusun.....	51
Tabel 4.2 Batas Wilayah	53
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Mampang	54
Tabel 4.4 Mata Pencarian Penduduk Desa Mampang	55
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Mampang	56
Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Mampang	56
Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Mampang	57
Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana Keagamaan Desa Mampang	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Mampang	58
Gambar 4.2 Tanaman Padi	70
Gambar 4.3 Tanaman Karet	71
Gambar 4.4 Tanaman Sawit	72
Gambar 4.5 Kerusakan Jalan	74





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa mempunyai hak untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri yang disebut otonomi desa. Hak untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri sebagai kesatuan masyarakat hukum tidak hanya berkaitan dengan kepentingan pemerintahan kenegaraan semata, akan tetapi juga berkaitan dengan kepentingan masyarakat. Dengan adanya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2004 tentang desa ini, masyarakat desa telah mendapatkan payung hukum yang lebih kuat untuk dilindungi, diberdayakan agar menjadi desa yang maju, mandiri dan demokratis sehingga dapat menciptakan kesejahteraan di semua desa.

Kecamatan Kotapinang berada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan Kotapinang menempati area seluar 482,40 Km² yang terdiri dari 9 desa dan 1 kelurahan. Wilayah Kecamatan Kotapinang di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kampung rakyat, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Torgamba, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sungai kanan dan Torgamba dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Silangkitang. Dari 10 Desa/Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Kotapinang, yang memiliki wilayah terluas adalah Desa Sisumut dengan luas 133,30 Km² dan yang terkecil adalah Desa Sosopan dengan luas 30,50 Km².

Potensi dapat dikatakan sebuah kelebihan suatu daerah seperti dalam bentuk kekayaan alam dan budayanya serta kualitas sumber daya manusianya. Potensi

alam yang dipunya oleh suatu daerah tergantung dengan kondisi geografis, bentang alam dan juga iklim yang ada didaerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda ini menimbulkan perbedaan dan tanda-tanda potensi di masing-masing daerah. Terdapat tiga faktor yang saling berhubungan yaitu tingkah laku dan budaya, bentang alam, dan juga kemakmuran masyarakat perlu di perhatikan dalam rangka mengembangkan potensi daerah. Penulis memahami potensi sebagai kemampuan dan kekuatan dalam bentuk sumber daya alam maupun manusia bagi pengelolanya. (Lia Widya Listiawati, 2020:2)

Pembangunan disektor pertanian di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik pertanian rakyat maupun pertanian yang dikelola oleh perusahaan. Hal ini disebabkan oleh sumber daya alam yang memadai dan jumlah penduduk (tenaga kerja) yang bekerja disektor pertanian yang sangat banyak. Kelapa sawit, Karet dan Padi merupakan salah satu komodasi perkebunan yang perannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya bagi penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Disamping itu kelapa sawit, Karet, dan Padi juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri.

Peran pemerintah dalam sektor perekonomian semakin besar. Keikutsertaan pemerintah dalam perekonomian desa memiliki dua dampak yaitu positif dan juga negatif. Masalahnya bukan di seberapa banyak pemerintah ikut serta dalam hal ini tetapi lebih ke bidang apa yang kiranya pemerintah mampu untuk membantu masyarakat untuk mencapai keuntungan dalam berusaha sehingga mampu memajukan perekonomian masyarakat. Hal ini menjadi sebuah persoalan yang

didapat dari kebijakan ekonomi yang dibuat pemerintahan yang menyangkut tentang kepentingan bidang perekonomian.

Mata pencaharian utama warga desa Mampang adalah bertani, dan tanah yang dikelola masyarakat adalah milik mereka sendiri. Namun ada juga yang mengelola tanah orang lain dengan sistem bagi hasil dengan pemilik tanah. Sekitar 60% penduduk desa Mampang bekerja sebagai petani, sisanya bekerja sebagai buruh, pengusaha, pedagang dan lain-lain. Keadaan ekonomi masyarakat desa Mampang sangat bergantung pada hasil pertanian.

Keberadaan pertanian kelapa sawit, Karet dan Padi diharapkan dapat menambah penghasilan masyarakat sehingga penduduk mendapat penghasilan tambahan. Kondisi perekonomian di desa Mampang belum merata. Hal ini disebabkan distribusi pendapatan yang belum merata pula. Distribusi dapat dimaknai sebagai perpindahan ataupun pembagian suatu barang atau jasa dari satu tempat ketempat lain. Sedangkan kekayaan dapat dimaknai sebagai harta benda yang dimiliki seseorang baik dalam bentuk material maupun bentuk lainnya. Sehingga distribusi kekayaan dapat dimaknai sebagai bentuk perpindahan ataupun pembagian harta benda yang dimiliki seseorang kepada orang lain.

Pemerintah sebagai pelaksana utama dalam Negara mempunyai peran yang sangat penting demi berlangsungnya proses pembangunan baik pembangunan sumber daya manusia, sumber daya alam, infrastruktur dan pembangunan lainnya. Sebagaimana pemerintah dituntut untuk mampu menjadi penyelenggara Negara dalam mewujudkan perkembangan, kemajuan serta mampu menjadi faktor

pendorong tercapainya kesejahteraan masyarakat. Sehingga untuk melihat tingkat perkembangan dan kemajuan masyarakat dilihat dari tingkat pelayanan, pemerintahan kepada masyarakat itu sendiri.

Peran Pemerintah tidak terlepas dari bentuk tanggung jawab pemerintah terhadap peningkatan daya saing masyarakat. Melihat yang terjadi pada saat ini bahwa masyarakat di era modern dengan begitu pesat dan berkembangnya ilmu teknologi dan komunikasi sehingga dapat mengindikasikan untuk semua masyarakat harus mampu mempersiapkan dirinya untuk terus mengembangkan potensinya yang kemudian tidak hanya bersumber dari kalangan masyarakat sekitar saja akan tetapi juga menjadi tugas pokok bagi pemerintah desa dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi pemerintah sehingga mampu mengambil bagian yang strategis demi peningkatan potensi desa.

Peran Pemerintah Desa Mampang dalam meningkatkan potensi pertanian yang berada di Desa Mampang masih dikatakan belum cukup efisien, masih banyak kendala dan hambatan dalam meningkatkan potensi pertanian desa. Faktor penghambat dari potensi pertanian di Desa Mampang seperti kurangnya sumber daya manusia (SDM) dan tidak adanya fasilitas dari Pemerintah Desa dalam mengatasi hambatan yang terjadi. Peran Pemerintah sebagai koodinator merupakan tugas dalam mengoordinasi suatu kegiatan, dimana seharusnya Pemerintah Desa memberikan koordinasi kepada masyarakatan atau para petani tentang bagaimana cara mengelola hasil dari pertanian mereka dan bagaimana cara mengatasi kendala atau hambatan yang terjadi pada tanaman mereka.

Peran Pemerintah Desa sebagai partisipan merupakan keikutsertaan Pemerintah Desa dalam suatu kegiatan, dalam hal ini kegiatan yang dimaksud adalah peningkatan potensi pertanian Desa Mampang. Peran Pemerintah Desa sebagai fasilitator yaitu Pemerintah sebagai fasilitas dalam memandirikan dan mensejahterakan masyarakat khususnya petani melalui usaha yakni usaha pertanian di bidang agribisnis. Hal ini membuat Pemerintah Desa bergerak untuk melakukan peningkatan potensi dari pertanian desa agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan dengan kualitas yang baik.

Peran Pemerintah Desa diharapkan mampu memberikan peranan yang penting serta mampu memberi sumbangsi yang positif kepada masyarakat terutama masyarakat kelompok tani mengenai perkembangan potensi pertanian yang berada di desa, dengan harapan pemerintah mampu menjadi objek dalam memberikan fasilitas kepada para petani, mengedepankan perkembangan potensi pertanian.

Menurut pengamatan penulis bahwa kenyataan yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan yang seharusnya terjadi mengenai peran pemerintah dalam meningkatkan potensi pertanian desa, faktanya bahwa Peran pemerintah dalam meningkatkan potensi pertanian di Desa Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan menuai berbagai masalah. Peran pemerintah sebagai Fasilitator yang dianggap dapat memberikan fasilitas terhadap para petani, namun nyatanya yang terjadi dilapangan ialah masih banyak para petani yang belum mendapatkan fasilitas dari pemerintah. Seperti pada petani padi yang mengarpakan adanya mesin penggilingan padi untuk dapat memproduksi hasil dari tanaman mereka dan petani karet yang mengharpkan adanya perbaikan jalan

untuk dapat mengangkut hasil tanaman mereka. Selain itu Peran pemerintah desa sebagai Partisipan juga dikatan belum cukup efisien dimana dalam hal ini pemerintah desa harus ikut berperan dalam suatu kegiatan, dan yang penulis lihat selama dilapangan ialah pemerintah hanya ikut berperan dalam melakukan kegiatan sosialisasi yang dilakukan bersama dinas pertanian yang dalam hal ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan dalam setahun namun nyatanya hanya dilaksanakn 1 kali dalam setahun dan juga pemerintah hanya ikut berperan dalam pemberisian irigasi pada petani padi. Dan Peran pemerintah desa sebagai Kordinator dalam penyelenggaraan dalam hal ini tugas pemerintah desa ialah mengoordinasis suatu kegiatan, memberikan pengumuman terhadap masyarakat dengan memberikan informasi melalui kepala dusun untuk keikut sertaan para petani dalam kegiatan yang diberikan pemerintah desa dalam meningkatkan potensi pertanian desa, dalam hal ini yang terjadi yaitu pemerintah sudah cukup berperan sebagai kordinator, dimana pemerintah juga sudah mulai mendegarkan semua permasalahan yang dihadapkan para petani dan pemerintah desa sedang membuat kebijakan untuk para petani yang dimana kebijakan itu digunakan untuk meningkatkan hasil dari potensi pertanian desa, namun kebijakan itu belum dijalankan hingga sekarang.

Kebijakan pemerintah adalah serangkaian tindakan yang telah, sedang, dan akan melaksanakan pemerintahan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun tujuan umum kebijakan pemerintahan adalah memajukan pertanian, mengusahakan agar pertanian menjadi lebih produktif, produksi dan efisiensi produk naik dan

akibatnya tingkat penghidupan petani yang lebih tinggi dan kesejahteraan yang lebih sempurna.

Permasalahan diatas membuat Pemerintah Desa Mampang dituntut untuk memberikan solusi dan kebijakan di sektor pertanian untuk kemajuan desa. Dimana Pemerintah Desa Mampang sebagai fasilitator, partisipan dan koordinasi melakukan peningkatan potensi pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil dari pertanian yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik meneliti tentang peran pemerintah desa dalam meningkatkan potensi pertanian desa Mampang. Penulis ingin meneliti peran apa saja yang sudah diberikan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan potensi pertanian desa Mampang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mengambil Rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Potensi Pertanian Desa Mampang.
2. Apa saja Faktor Penghambat dari Potensi Pertanian di Desa Mampang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Potensi Pertanian Desa Mampang.
2. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dari Potensi Pertanian di Desa Mampang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis, diharapkan dapat sebagai syarat akhir untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1), dan menjadi bahan masukan secara langsung bagian perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area khususnya mengenai Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Potensi Pertanian Desa Mampang.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti maupun para pembacanya, dan dapat memberi masukan terhadap Pemerintahan Desa dalam Meningkatkan Potensi Pertanian Desa Mampang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep dan Teori Peran

Peran ialah tingkah laku yang didapatkan berdasarkan suatu jabatan tertentu. Manusia disetiap kehidupannya pastilah memiliki peran dan fungsi ketika ia menjalankan kehidupannya sebagai makhluk sosial. Manusia dalam menjalankan setiap perannya pastilah memiliki cara yang berbeda dari manusia lainnya yang tidak terlepas dari latarbelakang sosialnya. Ketika seorang manusia menjalankan hak dan juga kewajibannya dalam status dan kedudukannya, manusia tersebut sudah dapat dikatakan menjalankan suatu peran. (Soekanto Sulistyowati,2017:210-211).

Orang-orang yang memiliki macam peran tergantung pada ;ingkup pergaulan dan juga lingkungan hidupnya, ia dapat menentukan setiap tindakan yang ingin diperbuatnya untuk masyarakat serta amanah dan juga kesempatan yang diberikan masyarakat untuknya. antara lain :

1. Peranan terdiri dari berbagai norma yang ditujukan pada posisi atau tempat orang tersebut di masyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep yang digunakan oleh seseorang di masyarakat dalam organisasi.
3. Peranan disebut sebuah tindakan seseorang yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.

Menurut sulistyowati (2017;211) terkait suatu peranan yang ada pada setiap orang dalam masyarakat penting yaitu:

1. Peranan tertentu harus dilakukan apabila ingin mempertahankan keberlangsungan struktur masyarakat.
2. Peranan diletakan pada seseorang yang dianggap mampu melaksanakannya dan juga haruslah terlatih dan memiliki kemauan untuk melakukannya.
3. Dalam lingkup masyarakat ada beberapa individu yang tidak melakukan perannya yang diharapkan oleh masyarakat karena dalam prosesnya memerlukan sebuah pengorbanan lebih banyak dalam mengesampingkan kepentingan pribadi.
4. Apabilah semua orang mampu dan sanggup lakukan perannya. Tidak memuat kemungkinan bahwasanya masyarakat tersebut dapat memberikan kesempatan yang merata.
5. Masyarakat terlihat terpaksa dalam membatasi kesempatan-kesempatan tersebut.

Peran didefinisikan sebagai suatu tingkah laku individu yang didalamnya terdapat macam-macam norma yang berkaitan dengan kedudukannya dalam bermasyarakat. Semakin tinggi posisi yang dimiliki oleh suatu individu didalam masyarakat, semakin sedikit keterampilan yang dimilikinya, namun sebaliknya keterampilan akan sangat diperlukan apabila kedudukan seseorang dalam masyarakat semakin rendah dalam struktur organisasi.

Sementara itu peranan menurut Horoepoetri, dkk (2003:45) mengatakan dimensi peran, diantaranya:

1. Peran sebagai kebijakan maksudnya adalah kebijakan yang baik untuk dilakukan.
2. Peran sebagai strategi maksudnya peran dapat menjadi sebuah strategi untuk mendapatkan simpati dan juga dukungan dari masyarakat (*public support*).
3. Peran ialah alat penyelesaian sengketa. Peran dapat menjadi sebuah dalam untuk meminimalisir suatu konflik dengan usaha mengumpulkan pendapat serta opini yang ada. Perkiraan atas persepsi ini contohnya saling bertukar pikiran dan juga sudut pandang sehingga bisa mengurangi rasa ketidakpercayaan (*mistrust*) dan kerancuan (*biases*).
4. Peran sebagai terapi dimaksudkan sebagai sebuah upaya untuk mengobati permasalahan psikologi yang dialami oleh masyarakat, contohnya ketidakberdayaan (*sense of powerlessness*), tidak memiliki kepercayaan diri dan juga perasaan bahwa mereka merupakan sesuatu yang tidak penting dalam suatu kelompok masyarakat.

Peranan ialah suatu rangkaian perilaku yang timbulkan dikarenakan adanya jabatan yang dipegang pada suatu instansi yang dikenal, atau didalam organisasi peran ini didapat dari suatu jabatan yang memiliki tanggung jawab dalam suatu pekerjaan Miftah Thoha (2008:10). Sedangkan peran sebagai

tindakan yang dilakukan individu atau organisasi untuk menangani suatu peristiwa yang menimbulkan tindakan atau dampak langsung di masyarakat (Poerwadarminta,2002:751).

Menurut Stephen P Robbins (2003:305) peran ialah seperangkat pola tingkah laku pada seseorang yang diharapkan kehadirannya di masyarakat dalam menduduki sebuah jawaban dalam unit sosial. Orang tersebut melakukan perannya dengan melihat tugas dan fungsinya di masyarakat. (Bryant dan White dalam Santi Marselida Santi,2020:10).

Menurut John M. Inancevich Robert dan Michael T. Matteson, peran meliputi :

1. Peran yang diharapkan (*Expectad Role*) yaitu setiap jabatan dalam struktur kelompok memiliki peran yang menentukan tingkah laku yang diharapkan.
2. Peran yang dipersepsikan (*Perceived Role*) yaitu tingkah laku yang dalam keyakinan seseorang harus ia lakukan karena kedudukannya.
3. Peran yang dijalankan (*perceived Role*) yaitu tingkah laku yang benar-benar dijalankan oleh orang tersebut.

Menurut Abu Ahmadi (1982) Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status, fungsi sosial. Peran ialah tingkah laku yang diharpkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukan dalam masyarakat ataupun organisasi tertentu (Sitorus, 2006: 134). Peran dipengaruhi dengan suatu

keadaan sosial dalam maupun luar lingkungan yang sifatnya tetap. Peran dalam suatu instansi didefinisikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan perannya diterapkan didalam kantor maupun lembaga yang didudukinya (Reza Syahputra, 2015: 3-4).

Menurut Merton (2007: 67) mendefinisikan peran itu merupakan sebuah tingkah laku yang dalam lingkungannya diharapkan oleh bagian masyarakat yang memiliki kedudukan pada status tertentu. Role set atau perangkat peran ialah suatu kelengkapan yang hubungannya didasarkan oleh orang yang memiliki kedudukan atas status tertentu.

Peran terdiri atas harapan-harapan yang melekat pada ciri-ciri perilaku tertentu yang seharusnya dilaksanakan oleh seseorang yang menduduki posisi atau status sosial tertentu dalam masyarakat. Setiap peran memiliki tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan oleh pemegang peran. Pendapat lain dalam buku sosiologi suatu pengantar bahwa peran adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu (Bruce J Cohen, 1992: 76).

David Berry dalam Wirotomo (1981: 99-101) menyatakan bahwa peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk

melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan yang lain (Mutiawanthi, 2017: 107).

Dari penjelasan tersebut maka peneliti menarik kesimpulan bahwasanya peran itu merupakan tingkah laku seseorang yang memiliki tanggung jawab, dan harus diterapkan di lingkungannya untuk tujuan dan kemajuan bersama. Jika perilaku itu dilakukan untuk diri sendiri maka itu hanya untuk kepentingannya sendiri, namun jika peranan tersebut dijalankan dalam organisasi maka harus memiliki kepentingan bersama.

Penulis menggunakan beberapa teori peranan menurut Soekanto dan Sulistyowati (2017:211) yaitu:

1. Peranan merupakan suatu konsep apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam organisasi. Pemerintah desa merupakan lembaga pemerintahan ditingkat desa yang memiliki tugas dan fungsi. Teori peranan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat segala sesuatu yang diperbuat oleh pemerintah desa dalam meningkatkan potensi pertanian desa.
2. Peranan merupakan tingkah laku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Masyarakat memiliki peran sebagai individu dalam meningkatkan potensi pertanian desa.

2.2 Konsep Desa

Desa menurut H.A.W. Widjaja menyatakan bahwa, desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran mengenai pemerintah desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Terkait dengan pengertian desa, maka Unang Sunardjo dalam Wasistiono dan Tahir (2006; 10) juga memberikan pengertian yang tidak jauh berbeda tentang gambaran keberadaan suatu desa, Unang Sunardjo menyatakan bahwa :

Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum berdasarkan adat dan hukum adat yang menetap dalam suatu wilayah tertentu batas-batasnya, memiliki ikatan lahir dan batin yang sangat kuat, baik karena unsur seketurunan maupun karena sama-sama memiliki kepentingan politik, ekonomi, sosial dan keamanan dan lain sebagainya, memiliki susunan pengurus yang dipilih bersama, memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan bentuk menyelenggarakannya rumah tangganya sendiri

Sedangkan pengertian desa menurut Baratha dalam Nur-cholis (2011; 4) adalah sebagai berikut : desa atau dengan nama aslinya yang setingkat yang merupakan kesatuan masyarakat hukum berdasarkan susunan asli adalah suatu “badan hukum” dan ada pula “badan pemerintahan”, yang merupakan bagian wilayah kecamatan atau wilayah yang melingkunginya (Rahyunir Rauf, 2015: 12-13)

Menurut Undang-undang No. 6 tahun 2014 tentang desa pasal 1 (1) “Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus wilayah pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan praksa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia”.Desa dapat dikatakan sebagai wilayah yang mempunyai jumlah penduduk 2.500 jiwa dengan karakteristik:

- a. Memiliki pergaulan hidup yang saling mengenal satu dengan lainnya.
 - b. Memiliki perasaan yang ketara tentang apa yang disukai dan juga apa yang menjadi kebiasaan.
 - c. Cara berniaga (ekonomi) adalah upaya yang paling umum yang dalam kaitannya dipengaruhi oleh keadaan alam seperti iklim, sumber daya, kekayaan alam, dan sebagainya. Pekerjaan yang tidak termasuk dalam bidang pertanian merupakan pekerjaan yang bersifat sampingan.
- (Bastian,2015:6)

2.2.1 Pemerintah Desa

Desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa. Pemerintah Desa adalah *central authority* (kewenangan pusat) yang berfungsi sebagai administrator pemerintahan, administrator pembinaan rakyat, dan administrator pembangunan, dan mempunyai peranan yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan desa. Sebuah desa dipimpin oleh kepala desa. Seseorang kepala desa dipilih secara langsung oleh rakyat melalui sebuah pemilihan Kepala Desa (Pilkades).

Pemerintah menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 25 bahwa Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dan yang dibantu oleh perangkat desa atau yang disebut dengan nama lain. Dalam ilmu manajemen pembantu pimpinan yang memiliki keahlian dalam bidangnya, bertanggung jawab, dan berperilaku profesional dalam menjalankan tugasnya.

Kepemimpinan Kepala Desa pada dasarnya bagaimana Kepala Desa dapat mengkoordinasi seluruh kepentingan masyarakat desa setiap pengambilan keputusan. Kepala Desa akan berhasil apabila kepemimpinannya memperhatikan suara rakyat yang dipimpin secara demokratis yaitu mencerminkan keterbukaan, bertanggung jawab dalam mengambil keputusan yang didasarkan kepada hasil kesepakatan untuk kepentingan masyarakat (Sugiman, 2018: 83).

Pemerintah desa merupakan bagian dari Pemerintahan Nasional yang penyelenggarannya ditunjukkan pada pedesaan. Mardiasmo dalam Kristianten (2006: 45) menyebutkan transparansi adalah keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktifitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak yang membutuhkan yaitu masyarakat.

Penyelenggaraan pemerintah desa dipimpin oleh kepala desa yang bertugas mengurus kegiatan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, mengembangkan masyarakat desa dan memperkuat masyarakat. Perangkat desa adalah orang-orang yang membantu kepala desa dalam menjalankan tugasnya yang terdiri atas sekretaris desa (kepala urusan tata usaha dan umum, keuangan,

dan urusan perencanaan), unsur kewilayahan (kepala dusun) dan pelaksana teknis terdiri atas kepala seksi pemerintah, kesejahteraan, pelayanan. Asas dalam menyelenggarakan pemerintah desa yaitu:

1. Kepastian hukum

Dalam negara hukum, landasan peraturan perundang-undangan, kepututan dan keadilan dalam setiap kebijakan penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan asas yang utama.

2. Tertib Penyelenggaraan Pemerintahan

Terdiri atas landasan keteraturan, keserasian, dan keseimbangan dalam pengendalian penyelenggaraan pemerintahan desa.

3. Tertib Kepentingan Umum

Asas yang mengdahulukan kesejahteraan umum dengan cara yang aspiratif, akomodatif, dan selektif.

4. Profesionalitas

Asas yang mengutamakan keahlian yang berlandaskan kode etik dan ketentuan peraturan perUndang-undangan.

5. Keterbukaan

Asas yang membuka diri kepada masyarakat yang mendapatkan informasi dengan jujur dan tidak terdapat unsur deskriminatif tentang apa-apa saja penyelenggaraan pemerintahan desa dengan memperhatikan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

6. Akuntabilitas

Asas setiap kegiatan dan hasil kegiatan harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan.

7. Efektivitas dan Efisiensi

Asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan yang dibuat harus berhasil mencapai tujuan dan juga sesuai dengan rencana yang diinginkan masyarakat.

8. Kearifan Lokal

Dalam asas ini haruslah memperhatikan kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

9. Keberagaman

Dalam asas ini tidak boleh mendiskriminasi kelompok masyarakat tertentu ketika mengadakan penyelenggaraan pemerintah desa.

10. Partisipatif

Asas penyelenggaraan pemerintah desa yang mengikutsertakan kelembagaan desa dan unsur masyarakat desa.

Dari penjabaran diatas, dapat dikatakan bahwasanya desa otu merupakan suatu wilayah terkecil dalam suatu wilayah provinsi di Indonesia yang memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus pemerintahnya demi kepentingan masyarakat setempat.

Tujuan ditetapkannya pengaturan desa dalam UU No 6 tahun 2014 merupakan penjabaran lebih lanjut dari ketentuan dimaksud pasal 18 ayat (70) dan

pasal 18B ayat (2) Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu :

- a. Memberi pengakuan dan penghormatan atas desa yang sudah ada dengan keberagamannya sebelum dan sesudah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Memberikan kejelasan status dan kepastian hukum atas desa dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia demi mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.
- c. Melestarikan dan memajukan adat, tradisi dan budaya.
- d. Mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama.
- e. Membentuk pemerintah desa yang profesional, efisien dan efektif, terbuka serta bertanggung jawab.
- f. Meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum.
- g. Meningkatkan ketahanan sosial budaya.
- h. Memajukan perekonomian warga desa dan mengatasi kesenjangan sosial.
- i. Memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan.

Peraturan pemerintah No 72 tahun 2005 pasal 1 (7) Pemerintah desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa dalam pengaturan dan pengurusan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik

Indonesia yang diakui dan dihormati menurut peraturan perundang-undangan setempat. Pemerintah Desa atau yang disebut juga dengan nama lain adalah Kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan Pemerintah desa.

Desa adalah kumpulan masyarakat hukum dengan batas-batas wilayah yang memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI hal ini tertuang dalam peraturan Republik Indonesia No 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-undang No 6 tahun 2014. Pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa.

Pada pasal (2) bahwa pembentukan Desa diperkasai oleh :

- a. Pemerintah atau
- b. Pemerintah daerah Kabupaten/Kota

Desa memiliki hak otonom, tetapi haruslah dalam ikatan Pemerintah Republik Indonesia, itu berarti hak otonom nya digunakan untuk mengatur rumah tangga menurut keputusannya sendiri, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan desa dan wajib melaksanakannya peraturan pemerintah.(Try Mayasari,2021:14)

2.2.2 Pengertian Potensi Pertanian Desa

Potensi berasal dari bahasa *Inggris to poten* yang artinya keras atau kuat. Dalam arti lain, kurang lebih memiliki makna yang sama, kata potensial berarti kekuatan, kemampuan, dan daya, yang keduanya sudah diwujudkan tetapi belum optimal. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, potensi mengacu pada kemampuan dan sifat-sifat yang dimiliki seseorang tetapi tidak dimanfaatkan secara optimal. Potensi adalah kekuatan yang dimiliki individu namun kemampuan ini tidak digunakan secara optimal. Oleh karena itu, tugas selanjutnya bagi individu yang memiliki potensi bagaimana individu tersebut menggunakan potensinya untuk mencapai sebuah prestasi. Secara umum, potensi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Kemampuan dasar meliputi tingkat inteligensi, kemampuan logika dan abstraksi serta daya tangkap.
- b. Sikap kerja meliputi ketelitian, lama kerja, ketekunan dan ketahanan terhadap tekanan.
- c. Kepribadian, yaitu pola yang dari keseluruhannya merupakan suatu kemampuan, tindakan, dan kebiasaan individu, baik dalam hal fisik, emosional, mental, dan sosial, yang secara individual dipengaruhi oleh pengaruh eksternal. Pola ini dibentuk oleh perilaku yang berusaha menjadi individu yang diinginkan. Beberapa contoh kepribadian antara lain jujur, tulus, lincah, cerdas dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwasanya potensi itu merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh suatu individu tetapi dalam pemanfaatan kemampuan tersebut belum maksimal digunakan. Potensi sendiri apabila sudah sering diasah akan menghasilkan sesuatu yang berharga dan juga dapat memberikan manfaat kepada individu itu sendiri, namun sebaliknya apabila potensi tersebut tidak digunakan maka hasilnya akan sia-sia dan tidak akan mendapatkan manfaat dari hal tersebut. Maka dari itu hendaklah kita memanfaatkan setiap potensi yang ada didalam diri. (Aprilia Theresia,2014:33)

Potensi adalah kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia yang ada di suatu daerah. Potensi alam pada masing-masing daerah bergantung pada kondisi geografis, bentang alam dan juga iklim pada daerah tersebut. Dikarenakan perbedaan kondisi alam tersebut maka akan menyebabkan perbedaan karakteristik dan potensi masing-masing desa. Bentang alam yang unik, ciri khas perilaku dan juga perilaku budaya serta kemakmuran warga desa menjadi sebuah segitiga interaksi yang saling berhubungan. Oleh karena itu, dalam membangun dan juga mengembangkan suatu potensi pada suatu daerah harus melihat 3 unsur yaitu potensi yang merupakan sumber daya/kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing daerah untuk dimanfaatkan dalam kegiatan tertentu. Potensi tidak lepas dari konsep lingkungan sebagai penunjang proses pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan peluang yang ada di masyarakat, diharapkan masyarakat tidak merasa terasing, sehingga semakin meningkatkan motivasi untuk mengembangkan program pembelajaran yang berbeda. Potensi pada hakekatnya adalah sumber daya yang ada pada suatu daerah tertentu.

Kesempatan untuk berkembang dari tradisi kearifan yang dimilikinya sebagai bagian dari budaya masyarakat yang sederhana. Mengacu kepada Victorino, ciri umum dari potensi adalah:

- a. Ada pada lingkungan suatu masyarakat,
- b. Masyarakat merasa memiliki,
- c. Bersatu dengan alam,
- d. Memiliki sifat universal,
- e. Bersifat praktis,
- f. Mudah dipahami dengan menggunakan comon sense,
- g. Merupakan warisan turun-temurun (Lia Widya Listiyawati,2020:21)

2.2.3 Jenis Potensi Pertanian Desa

a. Sawit

Kelapa sawit (*Elaeis guinensis*) merupakan “tanaman industri penting yang menghasilkan minyak goreng, minyak industri dan bahan bakar (*biodiesel*)”. Perkebunannya sangat menguntungkan sehingga banyak hutan dan perkebunan tua diubah menjadi perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit memiliki tinggi mencapai 24m. Akar serabut mengarah kebawah dan juga kesamping. Akar respirasi tumbuh keatas dan memberikan tambahan aerasi. Buah sawit memiliki beberapa variasi warna yaitu ungu, merah hingga hitam hal ini dipengaruhi oleh bibit yang ditanam. Buah bergerombol dalam tanda yang muncul dari tiap pelepah. Kematangan buah mempengaruhi kandungan minyak yang

dihasilkan. Setelah melewati fase matang, kandungan asam lemak bebas (FFA, *Free, Fatty, acid*) akan meningkat dan buah akan rontok dengan sendirinya. Indonesia adalah penghasil kelapa sawit terbesar di dunia. (Salma,2017:8)

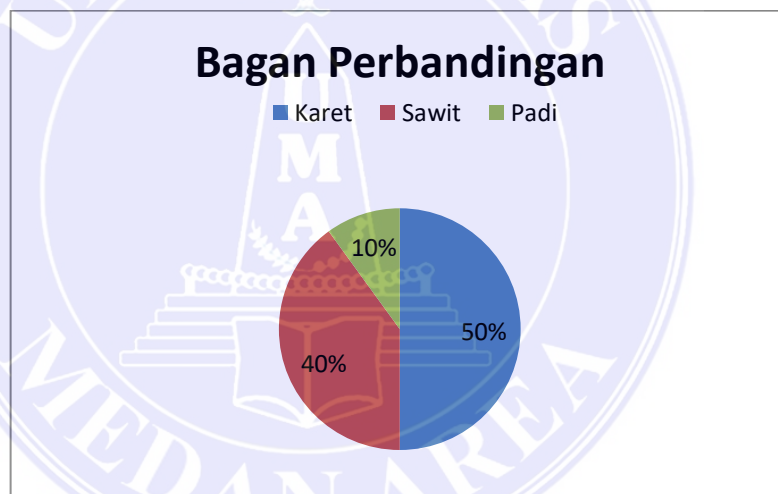
b. Karet

Karet dikenal karena sifatnya yang elastis. Karet menjadi komoditas utama yang digunakan sebagai bahan perlengkapan rumah. Karet memiliki 2 jenis yang dikenal yaitu karet alam dan juga karet sintesis. Karet alam berasal dari getah pohon karet atau lateks yang banyak dibudidayakan sekarang ini, jenis karet sintesis sendiri yaitu berasal dari minyak mentah. Untuk dapat berproduksi dengan maksimal, karet membutuhkan suhu dan iklim udara yang tetap sekitar 26^0-32^0C dan lingkungannya juga lembab. Asia tenggara merupakan wilayah yang memproduksi karet contohnya Thailand, Indonesia, dan juga Malaysia yang memproduksi karet sekitar 70%. Waktu yang diperlukan untuk memanen satu pohon karet yaitu 7 tahun dan dapat berproduksi sampai ia berumur 25 tahun. (Mochlisin Andriyanto, Andi Wijaya, Junaidi,2001:27)

c. Padi

Padi adalah komoditi tanaman pangan yang menghasilkan beras yang memiliki peran penting dalam perekonomian bangsa. Beras digunakan sebagai bahan pokok yang sangat sukar digantikan oleh bahan

penghasil karbohidrat lainnya seperti jagung dan juga umbi-umbian. Eksistensi beras menjadikannya sebagai makanan pokok yang dipilih masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya akan karbohidrat yang mengenyangkan yang dapat dengan mudah mengubahnya menjadi energi. Padi menyumbang peran besar dalam kegiatan konsumsi masyarakat yaitu 90% dari jumlah keseluruhan masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari (Saragih,2001:8).



Tabel 2.1 Bagan Perbandingan

2.2.4 Faktor Penghambat dari Potensi Pertanian di Desa Mampang.

Taufik, dikutip dalam Wiwandari, faktor yang mempengaruhi potensi pertanian desa yaitu adanya modal, tenaga kerja, target pasar dan juga konsumennya serta bahan baku lokal. Kemampuan dalam berinovasi dan melahirkan ide-ide cemerlang dalam usaha menghasilkan pertanian yang bagus dan juga menghasilkan produk pertanian yang berkualitas merupakan suatu

komponen yang harus diprioritaskan. Dalam sudut pandang lain, faktor yang mempengaruhi suatu kesejahteraan yang berkesinambungan salah satunya adalah paradigma pembangunan global pada saat ini. (Lia Widya Listiawati,2020:23).

Faktor yang mempengaruhi produktivitas pertanian salah satunya adalah faktor sosial yaitu dalam hal tingkat pendidikan seseorang dan pengalamannya dalam bertani. Minimnya tingkat pendidikan yang ada didesa sangat mempengaruhi minimnya tingkat produktivitas petani. Selain itu, pengalaman seseorang dalam bertani dapat membantu orang tersebut dalam menentukan keputusan apa yang kiranya baik untuk keberlangsungan usahanya. Jika seorang petani memiliki pengalaman atau jam terbang yang tinggi, semakin besar kemungkinan mereka memiliki tingkat keahlian yang tinggi. Karakteristik yang ada pada petani seperti tingkat pendidikannya, pengalamannya serta pelatihannya dalam bertani menjadi komponen yang penting dalam meningkatkan produktivitas usahanya. Teknologi yang inovatif dapat digunakan dan sering disalurkan melalui lembaga dan kelompok berdasarkan tujuan bersama, sehingga menciptakan modal sosial. Modal sosial ini terdiri dari kepercayaan, jaringan dan norma antara kelompok atau pelaku pertanian. (Ni Luh Putu Rossita Dewi,2017:706-707).

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwasanya tenaga kerja, modal dan keberadaan pasar dan juga konsumen serta bahan baku menjadi faktor yang mempengaruhi bagaimana potensi pertanian desa dapat berkembang. Inovasi yang diberikan oleh masyarakat juga dapat membantu unruk menghasilkan bahan baku dan juga produksi yang berkualitas untuk nantinya dapat dikelola dari hasil pertanian itu sendiri.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian yang Akan dilakukan

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode Penelitian dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Nano Prawoto	Pengembangan Potensi Unggulan Sektor Pertanian	Untuk pengembangan sektor pertanian yang berbasis pada sektor dan subsektor unggulan	Metode : Peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, penelitian ini sumber utama dari hasil observasi, wawancara dengan beberapa informan. Hasil : Penelitian ini membuktikan pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Karimun adalah sesuatu yang	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Hasil yang didapatkan dari penelitian

				<p>tepat dalam mengangkat pertumbuhan ekonomi, karena berdasarkan perhitungan analisis basis ekonomi dan kinerja sektor menunjukkan bahwa sektor pertanian mempunyai kriteria basis yang unggul</p>		
2	Jui Rompas, <i>dkk</i>	Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan	Untuk menganalisis potensi sektor pertanian di Kabupaten Minahasa Selatan	Metode : Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif Hasil : hasil penelitian membuktikan sektor pertanian Kabupaten Minahasa	Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif Dan hasil yang dicapai dalam meningkatkan perekonomian	Perbedaan dalam penelitian yaitu sasaran yang dicapai dalam penelitian ini yang diteliti yaitu pemerintah provinsi

				<p>Selatan telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara walaupun sub-sub sektor pertanian belum memiliki keunggulan yang kompotitif namun peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) pada sub-sub pertanian ternyata mengalami kenaikan</p>	<p>masyarakat desa</p>	
--	--	--	--	--	------------------------	--

				jumlah absolut yang artinya mempunyai keunggulan dalam perekonomian daerah		
3	Nurul Fathiyah Fauzi, <i>dkk</i>	Potensi dan Stategi Pengembangan Pertanian pada Kelompok Tani Sumber Klopo 1	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menggali lebih dalam lagi mengenai potensi dibidang pertanian yang ada di kelompok tani sumber klopo 1	Metode : metode penelitian ini merupakan kualitatif. Hasil : hasil dari penelitian ini membuktikan porensi pertanian yang dimiliki kelompok tani sumber klopo 1 yakni memiliki SDM yang aktif dalam kegiatan kelompok tani dan aktif dalam adopsi inovasi dan	Metode yang digunakan yakni kualitatif dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian	Perbedaan dalam penelitian ini yakni hasil dalam penelitian ini menunjukkan sumber daya manusia yang sangat aktif dan berpartisipasi dalam meningkatkan hasil pertanian

				memiliki potensi penghasilan pangan-palawija-perkebunan dengan komoditas pangan utama yang dihasilkan yakni padi sedangkan perkebunan yakni sawit		
4	Gunawan Prayitno, dkk	Pemetaan Potensi Pertanian Desa Brongkal Kecamatan Pengelaran Berbasis Partisipasi	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pemetaan potensi pertanian dengan menyusun peta kesesuaian lahan pertanian, akar masalah dan pohon	Metode : metode yang digunakan yaitu kualitatif Hasil : hasil dari penelitian ini menunjukkan sudah sesuai dengan peruntukan lahannya yaitu sebagai kawasan pemukiman	Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu tanaman yang diteliti berupa padi, jagung dan tebu

			<p>masalah di Desa Brongkal</p>	<p>dan kawasan pertanian atau budidaya tanaman semusim brupa padi, jangung dan tebu, namun terdapat daerah yang tidak sesuai yaitu masih terdapat bangunan rumah di kawasan sempadan sungai dan sempadan mata air</p>		
5	I.P.A. Astawa, <i>dkk</i>	<p>Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Potensi Desa di Bidang Pertanian</p>	<p>Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberdayakan masyarakat dalam menggali potensi</p>	<p>Metode : metode penelitian ini yaitu kualitatif Hasil : hasil penelitian ini adalah tim telah berhasil merancang mesin yang</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu hasil yang dicapai. Dalam penelitian ini hasil yang dicapai</p>

			yang dimiliki di wilayahnya	dapat membantu pengusaha kacang asin dalam meningkatkan hasil produksi dan pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja dalam memproduksi kacang asin		yaitu memberikan pelatihan dan membuat mesin untuk perkembangan usaha kacang asin
6	Adrianus Sodi Liwu: <i>dkk</i>	Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani	Tujuan dalam penelitian ini adalah dapat membantu pihak pemerintah desa dalam menyusun, merencanakan maupun	Metode : metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif Hasil : hasil dari penelitian ini yaitu dalam menciptakan suasana	Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif kualitatif dan tujuan yang sama dalam penelitian ini yaitu meningkatk	Perbedaan : yaitu lokasi penelitian

			<p>mengevaluasi setiap kegiatan maupun program yang sudah dijalankan melalui hasil-hasil bidang pertanian sehingga manfaatnya dapat dirasakan bersama demi kemajuan desa tersebut</p>	<p>untuk mengembangkan potensi desa khususnya kelompok tani pemerintah telah mendatangkan penyuluh untuk membantu dalam meningkatkan pemahaman kelompok tani untuk mengembangkan potensi. Strategi pemerintah desa dalam meningkatkan kapasitas kelompok tani dengan memperkuat potensi yang ada dan melindungi</p>	<p>an potensi pertanian desa</p>	
--	--	--	---	---	----------------------------------	--

				kelompok tani dari berbagai persaingan yang terjadi pemerintah desa sudah melakukan monitoring dan sosialisasi dengan tujuan agar kelompok tani lebih sejahtera		
7	Karbulah , dkk	Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani	Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahu i program pemerinta h desa dalam pemberda yaan masyaraka t tani untuk	Metode : metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif Hasil : hasil dari penelitian ini yaitu peranan pemerintah desa dinilai cukup baik dilihat dari berbagai	Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif kualitatif, tujuan yang ingin dicapai yaitu mensejahter akan masyarakat tani dan	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu jenis tanaman yang diteliti, dalam penelitian ini tanaman yang ditelitu yaitu pepaya dan

			<p>kesejahteraan masyarakat tani, mengetahui bagaimana langkah-langkah pelaksanaan program pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat tani serta hasil program pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat tani</p>	<p>usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam melindungi atau mensukseskan perogramnya di masyarakat, seperti mengadakan kerjasama dengan dinas pertanian dan membentuk kelompok-kelompok tani melalui program pemberian bibit pepaya</p>	<p>hasil yang dicapai</p>	<p>padi. Serta lokasi dalam penelitian</p>
--	--	--	--	--	---------------------------	--

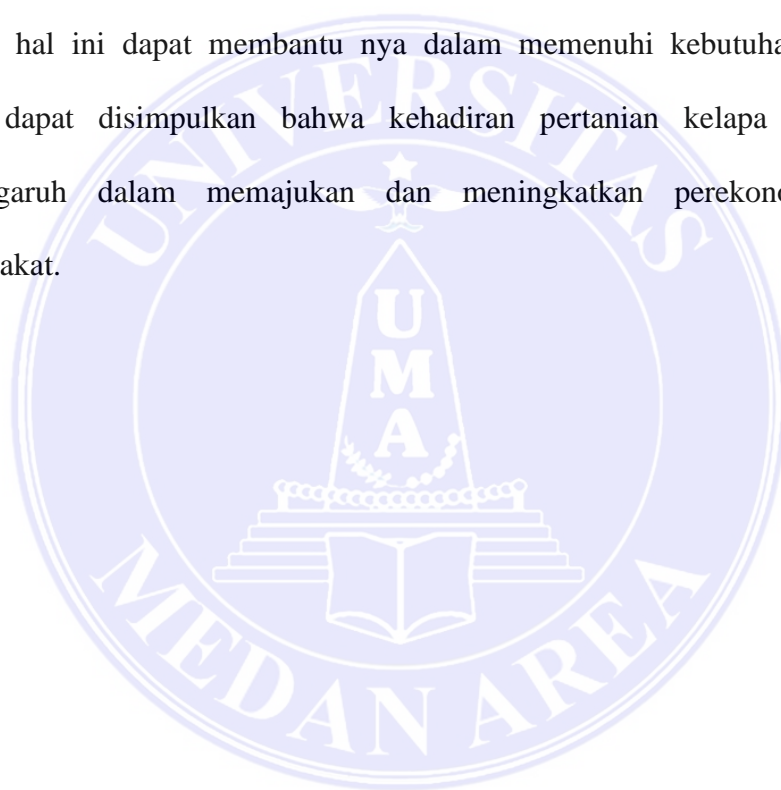
Berdasarkan penjelasan diatas, mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, penelitian penulis lakukan memiliki fokus terhadap peran pemerintah desa dalam meningkatkan potensi pertanian desa dan faktor penghambat dari potensi pertanian di desa mampang.

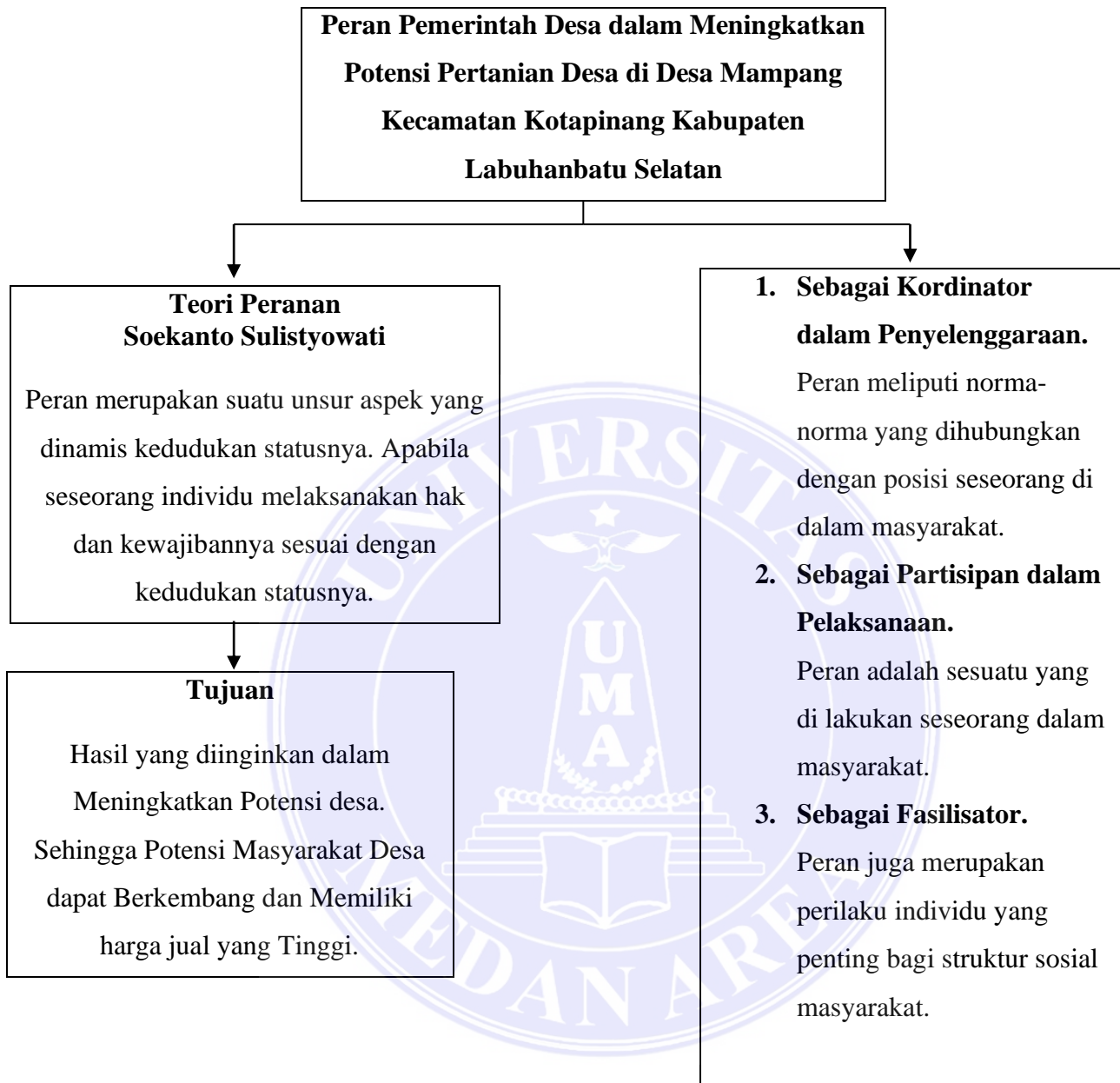
2.4 Kerangka Berfikir

Penulis menguraikan kerangka berpikir merupakan konsep untuk melakukan penelitian yang memaparkan bagaimana penelitian dilakukan diawal, hingga pelaksanaan proses akhir dalam penelitian agar hasilnya tidak bertolak belakang dengan apa yang diamati dilapangan. Peneliti membuat kerangka berfikir yaitu berkaitan dengan teori-teori yang berkaitan dan berkesinambungan. Kerangka pemikiran dianggap relevan agar dapat menjawab permasalahan yang ada dirumusan masalah penulis.

Penelitian ini meneliti tentang peran pemerintah Desa dalam meningkatkan potensi Desa di Kabupaten Labuhanbatu Selatan Kecamatan Kotapinang Desa Mampang. Perkembangan pertanian di Desa Mampang memiliki penbaruh yang besar akan penghidupan masyarakat setempat. Meningkatnya jumlah pendapatan penduduk merupakan pengaruh yang dapat dirasakan masyarakat. Pada awalnya petani hanya mendapatkan pendapatan dari hasil pertanian yang kalau dilihat-lihat belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan dengan melihat uang yang dihasilkan pada bidang tersebut tidaklah cukup bagi petani.

Perkembangan pertanian kelapa sawit, karet dan padi di Desa Mampang menjadi sumber penghasilan utama masyarakat Desa Mampang. Banyak masyarakat yang melakukan kegiatan perkebunan kelapa sawit, karet dan padi secara mandiri hal ini berhubungan dengan sudah mulai berkembangnya petani. Misalnya: para istri mendapatkan peluang untuk ikut serta dalam bekerja sebagai buruh di perkebunan sawit atau karet orang lain yang gajinya diberikan secara teratur, hal ini dapat membantu nya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran pertanian kelapa sawit sangat berpengaruh dalam memajukan dan meningkatkan perekonomian dalam masyarakat.





Tabel 2.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif dipilih penulis dalam penelitian ini. Kualitatif sendiri ialah salah satu penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti tentang fenomena yang dialami oleh objek yang ingin diteliti seperti tingkah laku, pandangan dan juga dorongan atas tindakan dengan melakukan penggambaran dari objek tersebut dalam bentuk kalimat dalam bahasa yang sesuai dengan kondisi yang (Moeleng, 2006:6).

Dalam pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014:9).

Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk melihat fenomena subjek yang diteliti sesuai data di lapangan dan sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian akan dilakukan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan Kecamatan Kotapinang Desa Mampang, pada peran pemerintah desa dalam meningkatkan potensi pertanian desa.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif, menurut Usman dan Akbar (2003:4) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tujuannya membuat sistematis, factual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat pada populasi tersebut. Deskriptif kualitatif digunakan untuk penggambaran keadaan yang realita pada objek penelitian.

Sementara itu, penelitian deskriptif berupaya memecahkan suatu permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini berdasarkan data yang sudah dikumpulkan. Setelah itu data dianalisa lalu menginterpretasikan nya dalam bentuk tulisan. Achmadi dan Narbuko (2003:44). Pada penelitian ini, peneliti menganalisis pada peran pemerintah desa dalam meningkatkan potensi pertanian desa sehingga mendapatkan kesimpulan peneliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif, untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di lapangan berdasarkan data dan fakta yang ada. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis pada peran pemerintah desa dalam meningkatkan potensi pertanian desa sehingga mendapatkan kesimpulan peneliti.

3.3 Lokasi Penelitian

Berlokasi di kantor Kepala Desa Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara, yang beralamat di jalan kota pinang-Gunung tua, Mampang, Kotapinang, Kab. Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara 21464.

3.4 Jadwal Penelitian

Dalam Proposal Skripsi ini, peneliti telah mencantumkan jadwal penelitian sesuai dengan yang tertera pada tabel

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan											
		Okt 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Jun 2022	Jul 2022	Agus 2022	
1	Pengajuan Judul Skripsi												
2	Observasi Awal												
3	Penyusunan Proposal												
4	Bimbingan dan Perbaikan Proposal												
5	Seminar Proposal												
6	Revisi Proposal												
7	Observasi Lapangan dan Wawancara												
8	Penyusunan Bab IV-V												
9	Seminar Hasil												
10	Bimbingan dan Perbaikan												
11	Sidang Skripsi												

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

3.5 Informan Penelitian

Informan penelitian ialah orang yang ditunjuk dan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai situasi dan juga kondisi yang berkaitan dengan penelitian selama penelitian berlangsung. Informan penelitian hendaknya orang yang benar-benar paham tentang masalah-masalah yang akan diteliti pada penelitian ini. (Moleong,2015:163).

Peneliti menjabarkan 3 (tiga) bagian informan (Narasumber) untuk memberikan informasi seputar topik permasalahan yang peneliti teliti, yakni informasi kunci, informan utama, dan informasi tambahan.

1. Informan Kunci

Mempunyai informasi mengenai penelitian dengan menyeluruh tentang apa-apa saja yang menjadi permasalahan yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Informan ini tidak hanya mengetahui tentang kondisi di masyarakat secara garis besar tetapi haruslah memahami tentang informasi informan utama.

Adapun yang menjadi informan kunci didalam penelitian ini ialah Bapak Hamzah, SE, yang merupakan Kepala Desa Mampang yang mengetahui tentang kondisi/fenomena serta memahami informasi tentang sumber pendapatan desa dan potensi pertanian desa.

2. Informan Utama

Seseorang yang dijadikan sebagai sumber data primer dan diminta untuk memberikan gambaran kese;uruhan terkait permasalahan yang akan di teliti. Informan utama dapat didefinisikan sebagai orang yang mengetahui secara detail tentang permasalahan penelitian yang akan diteliti. Adapaun informan utama dalam penelitian ini yaitu Ibu Nurmaysaroh Nasution,S.Pd yang merupakan Sekertaris Desa.

3. Informan Tambahan

Informan yang dijadikan sebagai sumber data dan informasi sekunder dalam memberikan gambaran penduduk dari data utama terkait permasalahan yang ingin dikaji.Informasi tambahan biasanya memberikan informasi yang sebelumnya tidak diberikan oleh informan kunci.Untuk itu yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini yaitu 5 (Lima) orang yaitu Bapak Jubir Harahap, Bapak Supriadi,Bapak Sugiato, Bapak Andi dan Bapak Boni Siregar yang merupakan para petani dari Desa Mampang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Merupakan suatu tahapan strategi dalam suatu penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan sebuah data. (Ditha Prasanti,2018-17). Penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

Pada penelitian ini penulis menggunakan 3 teknik pengumpulan data diantaranya :

1. Observasi (Pengamatan)

S. Margono mengatakan bahwa Observasi didefinisikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Maka observasi disini ialah salah satu tahapan yang digunakan selama penelitian untuk mendapatkan data yang akurat yang bersifat *representative* karena pada tahap ini penulis datang langsung ke tempat penelitian untuk terjun langsung mengamati dan juga menyimpulkan segala kegiatan sosial yang ada pada tempat penelitian.

2. Interview (Wawancara)

Interview ialah “sebuah percakapan antara peneliti (seseorang yang ingin mendapatkan informasi terkait dengan subjek penelitian) dan informan (seseorang yang sekiranya yang mempunyai informasi terhadap subjek)”. Wawancara dalam prosesnya adalah komunikasi dua arah dengan mengadakan tanya jawab dengan informan yang sudah dipilih untuk mendapatkan keterangan atas data yang diteliti.

Proses wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data dari informan, yaitu : Petani sawit, Petani karet, Petani padi dan masyarakat di Desa Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Banyak narasumber yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak enam orang, yang terdiri dari satu informan kunci yaitu Ibu Nurhayati Nasution selaku Kepala Desa. Satu informan utama yaitu Ibu Maysaroh Nasution selaku Sekertaris Desa, dan empat orang informan tambahan yaitu Bapak

Jubir Harahap, Bapak Andi, Bapak Supriadi dan Bapak Sugiarto selaku para Petani Desa.

Peneliti bertindak sebagai pewawancara yang memberikan pertanyaan kepada informan yang dituju untuk mendapatkan data terkait dengan fokus penelitian. Selanjutnya informan akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan yang nantinya digunakan sebagai data penelitian. Informan memiliki hak untuk tidak menjawab pertanyaan pewawancara apabila ia merasa bahwa pertanyaan tersebut mengandung informasi yang seharusnya tidak dipublikasikan.

Teknik wawancara pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang mana selama prosesnya dilakukan dengan terencana. Peneliti lebih dulu mempersiapkan panduan berupa *interview guide* sebagai acuan selama proses wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini. Menurut S, Margono “*Dokumenter* adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut dengan teknik *documenter* atau *studi documenter*”.

Dokumen dalam penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen ataupun arsip-arsip yang terdapat pada Desa Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dalam menemukan data dan menyusun secara sistematis data yang sudah didapat dari hasil wawancara, hasil terjunlapangan, dan dokumentasi serta menarik kesimpulan sehingga mudah di pahami. Data induktif dipilih menjadi teknik analisis dalam penelitian ini. Analisis data induktif merupakan analisis berdasarkan penarikan kesimpulan yang berasal dari fakta-fakta dan ditarik kesimpulan secara umum. Tahapan dalam analisis ini adalah:

1. Pengumpulan Data

Proses mencari, mencatat, memfokuskan data dengan sesuai fakta di lapangan dari hasil wawancara dan juga observasi.

2. Reduksi Data

Dalam prosesnya ialah merangkum, memilih, dan mengumpulkan hal penting, dan membuang hal yang kiranya tidak dibutuhkan. Hal tersebut dapat membantu data yang di reduksi akan menjadi lebih jelas dan juga dapat memudahkan peneliti.

3. Penyajian Data

Informasi yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan dan memutuskan sebuah tindakan. Tahapan ini dapat membantu peneliti dalam mengkaji peristiwa diteliti berdasar pemahaman dan juga penyederhanaan informasi tersebut dalam bentuk yang lebih sederhana.

4. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan kesimpulan dan verifikasi dan kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dari apa-apa saja yang sifatnya khusus dalam mendapatkan kesimpulan umum yang bersifat objektif. Kemudian kesimpulan akan diverifikasi untuk menghindari penyimpangan ketika kesimpulan ini diambil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran pemerintah desa dalam meningkatkan Potensi Pertanian di Desa Mampang berdasarkan teori peranan Soekanto Soelistyowati sudah ikut adil dalam pelaksanaannya, namun masih banyak memiliki kekurangan. Peran Pemerintah sebagai koordinator, partisipan dan fasilitator dianggap belum cukup baik dalam peningkatan potensi pertanian desa mampang. Beberapa program pemerintah yang dibuat untuk meningkatkan potensi pertanian belum berjalan sempurna. Seharusnya pemerintah juga harus mengedepankan dan melibatkan banyak pihak, seperti dinas pertanian dalam meningkatkan potensi dari pertanian desa mampang. Dengan memberikan sosialisasi bersama dinas pertanian dapat memberikan masyarakat wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan hasil dari pertanian mereka dan bagaimana cara mengatasi hama yang menyerang tanaman mereka.
2. Peran pemerintah desa dalam mengatasi faktor pengambat dari Potensi Pertanian di Desa Mampang masih dikatakan belum cukup baik, masyarakat masih banyak yang belum mengetahui jenis pupuk seperti apa yang dapat meningkatkan kualitas dari hasil tanaman mereka. Dan

masyarakat di desa mampang juga belum mengetahui racun hama seperti apa yang dapat mengatahi penyerangan hama yang mengganggu dan merusak tanaman mereka. Serta butuhnya perhatian khusus dalam pembangunan akses jalan secara merata di Desa Mampang, untuk memudahkan para petani dalam menjual hasil tanaman mereka.

5.2 Saran

Setelah adanya kesimpulan maka ada baiknya peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah desa harus lebih berperan aktif dan lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat untuk menunjang hasil dari Potensi Pertanian di Desa Mampang. Perlu adanya sinergitas Pemerintah desa dengan dinas pertanian dengan melibatkan masyarakat desa mampang dalam meningkatkan hasil dari Potensi Pertanian di Desa Mampang agar tetap berkembang dan meningkatkan kualitas dari hasil pertanian tersebut.
2. Untuk mengatasi faktor penghambat dari Potensi Pertanian di Desa Mampang sebaiknya masyarakat desa mampang melakukan koordinasi dengan ketua bidang pertanian yang berada di pemerintah desa mampang untuk mengatasi faktor yang menjadi penghambat dari Potensi Pertanian di Desa Mampang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Soekanto, Soejono, Sulistyowati & Budi. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*.

Achmadi, Abu, & Narbuko. (2013). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Miftah, & Toha. (2007). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Moleong, J, & Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Chozin, M.A. dkk. (2010). *Pembangunan Perdesaan dalam rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. Bogor: IPB Press

Jurnal

Andrianus Sodi Liwu., Dkk. (2019). *Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol 8 No. 4, ISSN 2442-6962.

Donggulo V. Candra., Dkk. (2017). *Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (Oryza satium L) Pada Berbagai Pola Jajar Legowo dan Jarak Tanam*. *Jurnal Ilmu Pertanian*. Vol 1 No.24, ISSN 0854-641X.

Fauzi., *Dkk.*(2015). *Potensi dan Strategi Pengembangan Pertanian Pada Kelompok Tani Sumber Klopo 1. Jurnal Ilmu Pertanian.* Vol 2 No.3.

Gustiana., *Dkk.* (2015). *Strategi Pembangunan Pertanian dan Perekonomian Pedesaan Melalui Kemitraan Usaha Berwawasan Agribisnis.* Jurnal Ilmu Pertanian dan Agribisnis. Vol 3 No.4.

Jui Rompas., *Dkk.* (2015). *Potensi Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan.* Jurnal Karya Ilmiah.

Karbulah., *Dkk* (2018). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani.* *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam.* Vol 3 No. 1.

Liwu Sodi Adrianus, *Dkk* (2019). *Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani.* Vol. 8 No. 4 ISSN. 2442-6962

Mochlisin Andriyanto., *Dkk.* (2001). *Produksi Tanaman Karet (Havea Breasiliensi) Pada Waktu Pengumpulan Lateksi Yang Berbeda.* Jurnal Agro Estate VII (3) : 27-34.

Sugiman (2018). *Pemerintahan Desa.* Jurnal Ilmu Hukum. Vol 7 No.1

Prawotno., Dkk. (2010). *Pengembangan Potensi Unggulan Sektor Pertanian*.
Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan.

Prasetyo Indra (2019). *Kinerja Perangkat Desa Dalam Menjalankan dan Wewenang Sesuai UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa di Desa Topang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti*. Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik. Vol 4 No.3 ISSN 2612-2142.

Prayetno Gunawan., Dkk. (2020). *Pemetaan Potensi Pertanian Desa Brokal Kecamatan Pagelaran Berbasis Partisipatif*. Jurnal Ilmu Pertanian. Vol 1 No.2.

Skripsi

Listiawati, L. W. (2020, Mei). *Pengembangan Potensi Lokal Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat*.

Mayasari, T. (2021). *Peran Pemerintahan Desa Dan Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Atib Ko Ambai Di Kepenghuluan Teluk Nilap Kabupaten Rokan Hilir Riau* .

Salma. (2017, April). *Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Persepektif Ekonomi Islam Di Desa Karossa Kecamatan Karossa Mamuju Tengah.*

Peraturan Perundang-undangan

Undang-undang No 6 Tahun 2014 pasal 1 tentang Pemerintahan desa.

Undang-undang No 22 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Labuhanbatu selatan.

Peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2015 Tentang Desa.

Peraturan Republik Indonesia No 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan

Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa.

PENDOMAN WAWANCARA

Daftar Pertanyaan untuk Informan Kunci Pemerintah Desa Mampang

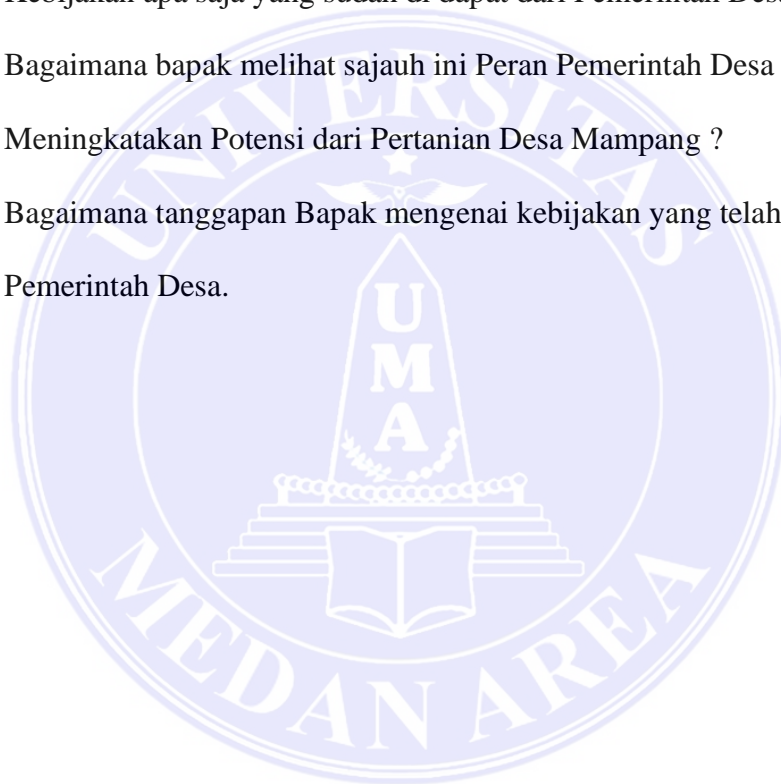
1. Apa saja yang dilakukan Pemerintah Desa dalam meningkatkan Potensi Pertanian Desa Mampang ?
2. Adakah kebijakan dari Pemerintah Desa dalam meningkatkan Potensi Pertanian Desa Mampang ?
3. Adakah dana khusus yang di keluarkan saat pelaksanaan meningkatkan Potensi Pertanian Desa Mampang ?
4. Adakah sosialisasi untuk meningkatkan Potensi Pertanian Desa Mampang ?
5. Bagaimana dengan respon para petani dalam meningkatkan Potensi Pertanian Desa Mampang ?

Daftar Pertanyaan untuk Informan Utama yaitu Sekretaris Desa Mampang

1. Bagaimana sejarah Pemerintahan Desa Mampang ?
2. Adakah Pemerintah Desa Mampang melakukan sosialisasi mengenai peningkatan Potensi Pertanian Desa Mampang ?
3. Apa saja peran yang dilakukan Pemerintah Desa dalam meningkatkan Potensi Pertanian Desa Mampang ?
4. Apakah Pemerintah Desa Mampang memiliki Sub bagian khusus yang menangani mengenai Pertanian Desa Mampang ?
5. Bagaimana pandangan Ibu mengenai potensi dari Pertanian Desa Mampang ?

Daftar Pertanyaan untuk Informan Tambahan yaitu Para Petani Desa
Mampang

1. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan Potensi Pertanian Desa Mampang ?
2. Berapa pendapatan yang diperoleh setiap kali panen hasil Pertanian ?
3. Kebijakan apa saja yang sudah di dapat dari Pemerintah Desa Mampang ?
4. Bagaimana bapak melihat sejauh ini Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Potensi dari Pertanian Desa Mampang ?
5. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai kebijakan yang telah dibuat oleh Pemerintah Desa.



LAMPIRAN



Dokumentasi dan wawancara dengan Informan Utama

Ibu Nurmaisaroh Nasution (14 Januari 2022)



Dokumentasi dan wawancara dengan Informan Utama

Bapak Isno Harmono Harahab (20 Januari 2022)



Dokumentasi dan wawancara dengan Informan Tambahan

Bapak Sugianto (20 Januari 2022)



Dokumentasi dan wawancara dengan Informan Tambahan

Bapak Jubir Harahap (21 Januari 2022)



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolang Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 020 /FIS.1/01.10/1/2022
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

06 Januari 2022

Yth,
**Ka. Desa Mampang Kecamatan Kotapinang Kab. Labuhanbatu Selatan
Di Tempat**

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Imelda Br Tarigan
N P M : 188510004
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Kantor Kepala Desa Mampang Kec. Kotapinang Kab. Labuhanbatu Selatan, dengan judul Skripsi "*Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Potensi Pertanian Desa di Desa Mampang Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.*"

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan,
Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si

CC : File,-



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
KECAMATAN KOTAPINANG
DESA MAMPANG

Jln.Lintas Kotapinang - langga payung

Kode Pos : 21464

Mampang, 31 Januari 2022

Nomor : 145/ 02 /DM/2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Perihal : Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth;
Bapak/Ibu Kepala Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu politik
Universitas Medan Area
Di -
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan Surat Dengan Surat Nomor : 020/FIS.1/01.10/2022. Pada Tanggal 06 Januari 2022 Perihal Pengambilan Data/Riset.

Nama : IMELDA BR TARIGAN
N P M : 188510004
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Diterima Tanggal 10 Januari 2022 sampai dengan 31 Januari 2022 dengan Pengambilan data/Riset Sesuai Dengan Judul Skripsi Peran Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Potensi Pertanian di desa Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Demikian disampaikan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Arif Kepala Desa Mampang,
Sekretaris Desa Mampang

NURMAISARO NASUTION